

Analisis Konten TikTok Terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar

Diterima: 21 Juni 2025

Revisi: 5 Feb 2025

Terbit: 5 Feb 2025

Mila Nur Hidayah

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah
Purwokerto, Indonesia*

E-mail: milanurhidayah65@gmail.com

*

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh aplikasi TikTok terhadap keterampilan kebahasaan siswa sekolah dasar. Kajian dilakukan melalui metode literature review terhadap lima jurnal ilmiah yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan TikTok secara bebas dan tanpa pengawasan dapat menurunkan kesantunan berbahasa siswa, memunculkan penggunaan kata-kata kasar, serta gaya komunikasi yang tidak sesuai dengan norma sosial. Namun, dalam konteks yang terarah dan edukatif, TikTok juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang meningkatkan kosakata dan kemampuan berbicara anak. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dan orang tua dalam mendampingi penggunaan media sosial oleh siswa agar memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa mereka.

Kata Kunci— TikTok, Keterampilan berbahasa, Siswa Sekolah Dasar, Media Sosial

Abstract— *This study aims to examine the impact of the TikTok application on elementary school students' language skills. The research was conducted using a literature review method of five relevant academic journals. The analysis reveals that uncontrolled use of TikTok may reduce students' language politeness, encourage the use of inappropriate language, and promote communication styles that conflict with social norms. However, when guided properly, TikTok can also serve as an educational medium that enhances students' vocabulary and speaking skills. Therefore, active roles from teachers and parents are essential in supervising students' social media use to ensure it contributes positively to their language development.*

Keywords— *TikTok, Language Skills, Elementary School Students, Social Media*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan terkini membawa perubahan yang besar dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di bidang teknologi. Meskipun perkembangan teknologi terjadi dengan cepat, hal ini memberikan dampak positif pada berbagai industri, terutama dalam mendapatkan akses berita terkini melalui internet. Internet, sebagai produk teknologi, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, meskipun memberikan manfaat, terdapat tantangan serta potensi dampak negatif dari penggunaan internet, khususnya melalui media sosial (Nur Hidayah & Minsih, 2024). Kemajuan teknologi inovasi yaitu keajaiban karakteristik unik yang tak terbantahkan dan telah berubah menjadi kebutuhan mendasar bagi budaya saat ini. Perkembangan informasi pada masa modernisasi dan globalisasi mengambil bagian yang signifikan dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Inovasi terbaru yang diciptakan setiap tahunnya oleh para pencipta teknologi dengan memodifikasi fitur menarik agar terus mampu

bersaing dan bisa unggul dari kesekian media sosial yang bermunculan. Sebagai contoh media sosial yang update saat ini antara lain: Youtube, Instagram, Facebook, Twitter, WhatsApp, serta media sosial lainnya menawarkan fitur canggih dan terkini. Kesekian munculnya media sosial tidak hanya difungsikan untuk komunikasi dan menyebarkan informasi, tapi juga menghibur penggunanya. Update fitur saat ini aplikasi media sosial dirumuskan sebagai menghibur penggunanya misalkan berupa game dan tampilan audiovisual dalam bentuk video yang bermacam-macam. Salah satu bagian media sosial tersebut adalah aplikasi TikTok. TikTok merupakan platform buatan negeri China yang dikombinasikan dengan video, lagu, stiker yang berdurasi 15 menit. Hingga setelah penggunaannya, membagikan video yang dibuat sesuai kreativitasnya. Hingga pada akhir bulan Juli 2020, setidaknya ada lebih dari 30 juta penduduk di Indonesia yang menggunakan aplikasi TikTok. (Febrianto dalam Madhani et al., 2021). TikTok sebagai platform berbagi video pendek telah menjadi ruang yang sangat menarik bagi anak-anak karena menyajikan konten yang cepat, visual, dan mudah ditiru. Namun di balik daya tarik tersebut, tersimpan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan kebahasaan anak. Kemampuan bahasa pada anak usia dini adalah hal yang penting bagi anak untuk diperhatikan oleh orang tua. Badudu mengatakan bahwa bahasa merupakan sebuah alat penghubung dalam berkomunikasi antara anggota masyarakat yang melibatkan individu yang dapat menyatakan pikirannya, perasaannya, serta keinginannya, begitu pula bagi anak usia dini bahasa merupakan alat bagi anak untuk menyatakan perasaannya seperti menolak sesuatu yang sekiranya anak tidak sukai, walaupun bahasa yang digunakan oleh anak belum jelas seperti orang dewasa. Bahasa merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Pada tingkat sekolah dasar, keterampilan ini mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari bahasa muncul kemampuan yang sangat penting bagi manusia untuk keberlangsungan hidup yang disebut komunikasi, karena bahasa digunakan sebagai alat perantara untuk menyampaikan dan mengutarakan perasaan dan pikiran kepada orang lain sehingga komunikasi antar makhluk hidup berjalan dengan baik (Wati, 2024). Perkembangan bahasa memiliki peran penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada usia Sekolah Dasar (Anggraini et al., 2019). Pada masa ini perkembangan bahasa dapat diterima secara cepat dan akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak selanjutnya. Maka setiap kesalahan sekecil apapun dan tidak segera ditangani atau dibiarkan akan berpengaruh terhadap sumber daya manusia kedepannya. Aplikasi Tiktok sekarang ini sedang menjadi sebuah trend di kalangan siswa sekolah dasar dimana tentu akan banyak sekali informasi yang diterima oleh siswa sekolah dasar secara cepat dan mungkin dipergunakan tanpa melihat arti atau makna dari bahasa tersebut, akibatnya perkembangan bahasa akan mempengaruhi tumbuh kembang siswa kedepannya. Oleh

karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh aplikasi tiktok terhadap perkembangan bahasa siswa sekolah dasar.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Kajian literatur (literature review) adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis atau literatur yang relevan dengan topik penelitian, sumber-sumber yang diambil berupa jurnal ilmiah. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan dalam penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat, berdasarkan data yang bersifat naratif (kata-kata, uraian, atau deskripsi), bukan angka. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap keterampilan dan perkembangan kebahasaan siswa sekolah dasar. Data dikumpulkan dari lima jurnal ilmiah nasional terakreditasi yang relevan, masing-masing membahas topik terkait keterampilan berbahasa, kesantunan, dan komunikasi verbal siswa dalam konteks penggunaan media sosial, khususnya TikTok. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menyeleksi, dan menelaah isi jurnal yang telah dipublikasikan antara tahun 2021 hingga 2024. Setiap jurnal dianalisis dengan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola, temuan utama, serta kesamaan dan perbedaan antar penelitian. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam bagaimana TikTok mempengaruhi aspek kebahasaan siswa SD, baik dari sisi positif seperti peningkatan kosakata maupun sisi negatif seperti penurunan kesantunan berbahasa. Hasil dari telaah ini menjadi dasar dalam menyusun simpulan dan rekomendasi penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial Tik tok merupakan salah satu media sosial yang memberikan efek yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.

Hasil dari kajian literatur ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok secara intensif memiliki dampak yang nyata terhadap perkembangan kebahasaan siswa sekolah dasar. Dampak tersebut muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari perubahan dalam kesantunan berbahasa, gaya komunikasi, hingga pemilihan kosakata yang digunakan dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Secara umum, TikTok memegang peran yang cukup besar

dalam memengaruhi cara siswa SD berbahasa. Menurut (Hidayah dan Minsih, 2024), siswa kelas III di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar menunjukkan perubahan perilaku berbahasa yang mencolok setelah aktif menggunakan TikTok. Siswa menjadi lebih sering menggunakan bahasa gaul, bahkan dalam konteks formal seperti di dalam kelas. Beberapa siswa juga cenderung meniru intonasi, gaya bicara, serta kosakata viral yang mereka temui di TikTok, tanpa memahami konteks sosial dan norma kesopanan yang berlaku. Sementara itu, penelitian dari (Belinda dan Abidin, 2023) juga mengungkapkan bahwa penurunan tingkat kesantunan berbahasa sangat terlihat pada siswa kelas V SDN Anggadita I yang menggunakan TikTok secara bebas tanpa pengawasan. Dalam interaksi sosialnya, siswa lebih sering menyisipkan kata-kata kasar, tidak sopan, atau meremehkan satu sama lain, yang sebelumnya tidak biasa digunakan dalam lingkungan sekolah dasar. Gaya komunikasi mereka cenderung meniru tren-tren viral yang tidak kontekstual, seperti bahasa sarkas, ejekan, atau sindiran yang mereka lihat di platform tersebut. Lebih lanjut, (Wati, 2022) melakukan penelitian terhadap siswa usia 7–8 tahun di SDN 173 Pekanbaru dan menemukan bahwa bahasa kasar yang digunakan oleh siswa dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu: menyebut nama binatang, makhluk astral, objek, kondisi tertentu, dan bagian tubuh manusia. Anak-anak dengan polosnya menirukan ujaran-ujaran tersebut yang mereka temui dalam konten TikTok, tanpa memahami bahwa kata-kata itu tergolong ofensif dalam tatanan komunikasi yang santun. Peniruan tersebut terjadi karena, sebagaimana dijelaskan dalam teori behavioristik, anak-anak cenderung meniru bahasa yang mereka dengar berulang kali, apalagi jika disertai dengan ekspresi yang lucu atau menarik. Tidak hanya berdampak pada kesantunan dan etika berbahasa, TikTok juga memengaruhi cara anak menyampaikan ide dan perasaan. Anak-anak cenderung meniru bentuk komunikasi instan dan cepat, serta lebih menyukai komunikasi visual dan ekspresif. Menurut (Salma dan Lestari, 2021), perkembangan bahasa anak saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh interaksi langsung, tetapi juga oleh interaksi virtual yang dikonsumsi setiap hari. Mereka menyatakan bahwa TikTok memiliki sisi positif, yaitu mendorong anak menjadi lebih ekspresif, percaya diri dalam berbicara, dan lebih kaya dalam kosakata, terutama jika konten yang dikonsumsi mengandung nilai edukatif, seperti pembelajaran bahasa Inggris dasar atau pelafalan kata-kata baru. Meski demikian, potensi positif ini sangat tergantung pada pendampingan dan pembatasan akses konten. Anak-anak pada usia sekolah dasar belum memiliki kemampuan metakognitif yang baik untuk membedakan mana bahasa yang layak ditiru dan mana yang tidak. Oleh karena itu, kontrol dari orang tua dan guru sangat dibutuhkan. Belinda dan (Abidin, 2023) menyoroti bahwa banyak orang tua yang justru memberi keleluasaan penuh kepada anak untuk mengakses TikTok, bahkan mendukung pembuatan konten, tanpa mempertimbangkan aspek edukatif maupun etis dari konten tersebut. Dalam perspektif perkembangan bahasa menurut teori Piaget dan Vygotsky, anak-anak usia sekolah dasar berada

dalam tahap perkembangan operasional konkret, di mana mereka sangat dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat visual dan konkret. TikTok, sebagai media berbasis audiovisual, secara otomatis menjadi stimulus yang kuat bagi anak dalam menyerap bahasa. Tetapi, ketika konten yang mereka lihat tidak dikurasi dengan baik, maka input bahasa yang diterima pun menjadi tidak sesuai dengan norma yang diharapkan dalam pendidikan formal. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh TikTok terhadap kebahasaan anak SD tidak bisa diabaikan. Di satu sisi, platform ini menawarkan peluang besar untuk eksplorasi bahasa dan pengembangan kemampuan komunikasi secara kreatif. Di sisi lain, tanpa bimbingan dan regulasi, TikTok dapat menjadi pintu masuk berbagai bentuk degradasi bahasa dan penyimpangan kesopanan dalam komunikasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, orang tua, dan sekolah dalam melakukan edukasi literasi digital kepada anak-anak, termasuk bagaimana menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai kesopanan dalam berbahasa,

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap lima jurnal yang dianalisis secara mendalam, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kebahasaan siswa sekolah dasar. Pengaruh tersebut tampak nyata dalam beberapa aspek utama keterampilan berbahasa, yaitu dalam hal kesantunan berbahasa, pemilihan kosakata, gaya komunikasi, serta ekspresi verbal dan nonverbal siswa. Anak-anak usia sekolah dasar yang sedang berada dalam fase perkembangan bahasa yang sangat pesat (critical period) secara alami menyerap input linguistik dari lingkungan sekitar, dari media digital TikTok. Maka, ketika stimulus bahasa yang mereka terima tidak disaring, anak akan membentuk sistem berbahasa yang kurang tepat, bahkan menyimpang dari etika komunikasi yang seharusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Belinda, L. N., & Abidin, Y. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Kesantunan Berbahasa Siswa. *Elementary School Journal*, Vol.13 No.4.
- Hidayah, N., & Minsih. (2024). Pengaruh Aplikasi TikTok terhadap Perkembangan Kesantunan Berbahasa pada Siswa SD. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol.13 No.2.
- Salma, P., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Aplikasi TikTok terhadap Perkembangan Bahasa Siswa SD. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.8 No.2.
- Wati, P. K. (2022). Dampak TikTok pada Kemampuan Berkomunikasi Siswa. *CERDAS: Jurnal Pendidikan*, Vol.1 No.2.

Wati, P. K. (2024). Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 7–8 Tahun. *CERDAS: Jurnal Pendidikan*, Vol.3 No.1